

**PEMBUKUAN AKUNTANSI SEDERHANA UNTUK USAHA MIKRO,  
KECIL, DAN MENENGAH (UMKM) MENGGUNAKAN APLIKASI  
LAPORAN KEUANGAN MIKRO (LAMIKRO)  
PADA FORUM UMKM SURAKARTA**

Erma Setiawati<sup>1</sup>, Noer Sasongko<sup>2</sup>, Rina Trisnawati<sup>3</sup>, Evi Dewi kusumawati<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Magister Akuntansi, Sekolah Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: <sup>1</sup>Erma.Setyowati@ums.ac.id

**Abstrak**

*Community service which aims to improve community welfare through improving the financial management of Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) at the Surakarta UMKM Forum (FUS). The general benefit is to provide training to FUS members on simple accounting bookkeeping for MSMEs. The benefits of this service are directed at providing convenience in preparing financial reports so that business continuity in a sustainable business world to improve people's lives and welfare can be resolved. Collaborative dedication method with lectures, training and discussions. The training will be carried out for six months.*

Pengabdian kepada Masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengelolaan keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada Forum UMKM Surakarta (FUS). Manfaat secara umum adalah memberikan pelatihan kepada anggota FUS tentang pembukuan akuntansi sederhana untuk UMKM. Manfaat pengabdian ini diarahkan untuk memberikan kemudahan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga kelangsungan usaha dalam dunia bisnis yang berkesinambungan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat dapat teratasi. Metode pengabdian kolaborasi dengan ceramah, pelatihan, dan diskusi. Pelatihan akan dilakukan selama enam bulan.

**Kata Kunci :** *Community Service, student lecturer collaboration.*

## 1. Pendahuluan

Mengembangkan bisnis dengan menggunakan Aplikasi Laporan Keuangan Akuntansi sudah sangat diharuskan, tujuannya agar para pengguna dalam hal ini para penggerak UKM Mikro seluruh Indonesia dapat memonitoring aktifitas keuangan UKM mereka. Aplikasi Laporan Keuangan Akuntansi ini memungkinkan pengguna dapat membuat laporan keuangan dengan lebih cepat dan efisien.

Aplikasi pembukuan ini dapat diakses kapan saja & di mana saja. Aplikasi ini dirancang untuk menjadi fleksibel dengan banyak pilihan berbasis pengguna. Ini akan beradaptasi dengan berbagai prosedur penganggaran dan cukup kuat untuk menggantikan metode tradisional pencatatan manual.

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. Ketika mereka mendapatkan pertanyaan mengenai laba yang didapatkan setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut didapatkan tidak hanya dengan dana perusahaan tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan perusahaan khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Hal ini dikarenakan tidak adanya pedoman atau buku yang dapat dijadikan referensi untuk belajar mengelola keuangan UMKM. Buku-buku yang beredar saat ini memang belum ada yang fokus pada pengelolaan keuangan UMKM. Terdapat beberapa judul buku Akuntansi untuk UMKM, namun melihat isinya sama seperti buku akuntansi untuk perusahaan besar. Banyak transaksi yang terjadi di UMKM seperti barter/ tukar jasa namun tidak diberikan contoh dalam buku sehingga ketika transaksi tersebut terjadi, pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak mencatatnya. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat tentunya akan membawa dampak negatif bagi kinerja keuangan perusahaan. Selain belum ada buku yang secara spesifik membahas transaksi dalam UMKM, banyak pelaku UMKM yang enggan membaca buku.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM yang menjadi anggota

forum UMKM Surakarta. Adanya pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan perusahaan dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

Dengan adanya penyusunan laporan keuangan sederhana maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan pun akan ada data-data atau laporannya secara detail, hal ini akan membuat kemudahan sebuah UMKM untuk beroperasi secara baik dan efisien, serta UMKM tersebut pun akan dapat menganalisis kekurangan serta kelebihan yang dimiliki agar dapat mengembangkan dan memajukan UMKM itu sendiri.

Analisa situasi dan *survey* pendahuluan ke lokasi dilakukan beberapa kali, baik melalui wawancara dan pengamatan langsung. Hal ini dibutuhkan agar tim pengabdian masyarakat dapat menggali permasalahan yang benar-benar dihadapi pada obyek pengabdian. Perumusan masalah yang muncul berdasarkan wawancara dan pengamatan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana cara menyusun laporan keuangan yang sederhana dengan menggunakan aplikasi laporan keuangan akuntansi?

Dari paparan masalah diatas, Tim Pengabdian Masyarakat terdorong untuk memberikan solusi berupa pemberian pelatihan aplikasi laporan keuangan akuntansi.

Manfaat secara umum adalah dengan memberikan pelatihan kepada anggota FUS khususnya pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana dengan aplikasi laporan keuangan akuntansi maka anggota FUS dapat mengembangkan dan memajukan usahanya.

Usaha mikro kecil menengah atau (UMKM) adalah istilah umum dalam khazanah ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-undang No. 20 tahun 2008.

Yang termasuk kriteria usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih mencapai Rp 50.000.000,- tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan usaha mikro setiap tahunnya paling banyak Rp 300.000.000,- Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, baik yang dimiliki perorangan atau kelompok dan bukan sebagai badan usaha cabang dari perusahaan utama. Dikuasai dan dimiliki serta menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah.

Yang masuk kriteria usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih Rp 50.000.000,- dengan maksimal yang dibutuhkannya mencapai Rp 500.000.000,-. Hasil penjualan bisnis setiap tahunnya antara Rp 300.000.000,- sampai paling banyak Rp 2,5.000.000.000,-.

Sedangkan usaha menengah adalah usaha dalam ekonomi produktif dan bukan merupakan cabang atau anak usaha dari perusahaan pusat serta menjadi bagian secara langsung maupun tak langsung terhadap usaha kecil atau usaha besar dengan total kekayaan bersihnya sesuai yang sudah diatur dengan peraturan perundang-undangan. Usaha menengah sering dikategorikan sebagai bisnis besar dengan kriteria kekayaan bersih yang dimiliki pemilik usaha mencapai lebih dari

Rp500.000.000,- hingga Rp10.000.000.000,- dan tidak termasuk bangunan dan tanah tempat usaha. Hasil penjualan tahunannya mencapai Rp2,5 miliar sampai dengan Rp50 miliar.

Forum UMKM Surakarta adalah perkumpulan pelaku UMKM. Didirikan sebagai wadah pelaku UMKM: bidang Fashion, Craft, Kuliner dan Jasa.



Gambar 1. Foto bersama Forum UMKM Surakarta



Gambar 2. Kegiatan Forum UMKM Surakarta



Gambar 3. Hidangan kegiatan Forum UMKM Surakarta

## 2. Metode

Metode pelatihan diberikan bersamaan dengan pemaparan dilakukan oleh pengabdian dalam hal strategi pemasaran. Metode pelatihan ditekankan pada praktek penerapannya. Serta bagaimana cara memanfaatkan laporan keuangan untuk memajukan dan mengembangkan UMKM. Masing-masing peserta dibagi per kelompok yang diketuai satu orang peserta lain sebagai koordinator. Untuk menguji bahwa masing-masing kelompok sudah menguasai kemampuan yang diajarkan, per kelompok dipersilahkan memberikan *simulasi* atau *testimoni* hasil kerjanya pada kelompok lain yaitu dengan bagaimana penyusunan laporan keuangan yang akuntabel. Keberhasilan kelompok ini jika hasil kerjanya sesuai dengan standar yang ditentukan. Standart yang ditentukan adalah laporan keuangan yang akuntabel.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat diterapkan dalam masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat khususnya dalam dunia bisnis berupa produk yang sesuai dengan akuntansi keuangan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Table 1. Jadwal kegiatan

NO	KEGIATAN	Okt 2018 I ii iii iv	Nov 2018 I ii iii iv	Des2018 I ii iii iv	Jan2018 I ii iii iv	Feb 2018 I ii iii iv	Mar2018 I ii iii iv
1.	Survey dan observasi	X x					
2.	Penyusunan proposal	X x	X				
3.	Pembuatan makalah		X x				
4.	Penyuluhan materi			Xx	Xx		
5.	Pelatihan				X x		
6.	Pendampingan					X x	
7.	Pembinaan						
8.	Penyusunan laporan						X x
9.	Evaluasi						Xx

Pelatihan dilaksanakan pada saat pengabdian berlangsung, dan akan di monitoring oleh tim Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M). Nanti akan dilaksanakan evaluasi terhadap perkembangan di masyarakat. Nanti akan dilaksanakan penyuluhan.

Dari Pelatihan di lokasi pengabdian, apabila bermanfaat terhadap masyarakat maka akan dilaksanakan tahapan selanjutnya atau tindak lanjut berupa penyuluhan dan kerjasama lain ke arah yang lebih akademis.

Target kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota FUS. Bidang yang menjadi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan adalah untuk meningkatkan taraf

hidup dan kesejahteraan masyarakat melalui bagaimana penyusunan laporan keuangan sederhana.

#### **4. Simpulan**

Pelatihan ini memberikan solusi dari permasalahan mengenai penyusunan laporan keuangan bagi masyarakat yang berminat pada pengembangan usaha khususnya anggota FUS.

#### **5. Referensi**

- Carter, William K. 2009. Akuntansi Biaya. Salemba Empat: Jakarta. Echdar, Saban. 2013. Manajemen Entrepreneurship. Andi: Yogyakarta. Suryana. 2006. Kewirausahaan. Salemba Empat: Jakarta. Edi Siswono (2015), "Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Study Kasus UKM Brebes Fried Chicken)"
- Rihan Mustafa Zahri (2014), "Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Pengusaha Tentang Pentingnya Pelaporan Keuangan"
- Oktiasih Widya Utami (2015), "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Penerapan Akuntansi"
- Sagala, D. (2015). Penerapan akuntansi berdasarkan sak-etap study kasus pada home industry otak-otak bandeng mulya semarang
- Narsa, I. M., Widodo, A., & Kurnianto, S. (2012). Mengungkap Kesiapan Umkm Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (PSAK-ETAP) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan.
- Rudianto, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Hamfri Djajadikerta. Perbandingan Pengendalian Intern dan Pengendalian Manajemen Dalam Hubungannya Dengan Agency Theory
- Kurniawati, E. P., Nugroho, P. I., & Arifin, C. (2012). Penerapan Akuntansi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).
- Putra, H. A., & Kurniawati, E. P. (2012). Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan-Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK- ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novell di Banyuwangi).
- Oktavia Nicolin, Arifin Sabeni (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure dan spesialisasi Industri Auditor terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Daniel Salfauz Tawakal Putra (2012). Pengaruh Independensi, mekanisme Corporate Governance, kualitas audit dan manajemen laba terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Atiek Sri Purwati (2013). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan publik yang tercatat di BEJ.

Dwi Martini (2017). Perkembangan PSAK 2012 – 2017.